

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2018

Fathya Rizki^{a*}, Ida Nuraini^a, Yunan Syaifullah^a

^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: fathyarizki104@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 2 December 2020

Revised 10 January 2021

Accepted 17 March 2021

Available online 20 May 2021

Keywords: labor absorption; tourism; East Java

Abstract

This aims of this reseach to analyze the effect of sector of tourism on absorption of labor in East Java Province in (Babaei, Ahmad, & Gill, 2012)2012-2018 (Study case: Regency/City in East Java Province). This research used secondary and the data obtained from the Tourism Office of East Java Province, the Office of Manpower and Transmigration of East Java Province and the Central Statistics Agency of East Java Province. The analysis technique in this research is panel data analysis wich is prossed using Random Effect Model (REM) . The dependent variable in this study is labor in the tourism sector in the Regency/City East Java Province in 2012-2018, while independent variables is the number of hotels, the number of restaurants, the number of tourism objects and number of tourists in the Regency / City of East Java Province in 2012. -2018. In this reseach, it is found that the variables number of hotels, the number of restaurants, the number of Tourism objects a positive and significantly. However, for the variable number of tourists a positive but does not effect absorption of labor in the tourism sector in the Regency / City of East Java Province.

PENDAHULUAN

Di era modern ini dunia pariwisata merupakan salah satu sektor yang perkembangannya sangat pesat, baik dari aspek pariwisata yang berbasis padat karya maupun berbasis padat modal. Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam objek pariwisata di berbagai sudut daerah, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Di era sekarang Provinsi Jawa Timur juga mengikuti arus global di segala aspek penunjang perekonomian, salah satunya pariwisata. Hal tersebut yang menunjang adanya penyerapan tenaga kerja yang pada setiap tahunnya meningkat seiring bertambah padatnya industri pariwisata sehingga, menyebabkan padatnya persaingan dunia kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat melalui sektor pariwisata, karena apabila sektor pariwisata dikembangkan dengan baik, akan memperluas kesempatan kerja. Industri pariwisata yakni industri yang sifatnya tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja melainkan dapat menyerap kebutuhan tenaga orang karena industri memiliki sifat “pelayanan atau jasa” (Spillane, 1985). Pariwisata termasuk suatu hal yang yang kompleks dan memiliki sifat yang unik karena pariwisata bersifat multidimensi baik dari segi fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dalam sektor pariwisata terbagi dari beberapa jenis produk pariwisata yang beragam seperti wisata alam, sejarah, buatan, dan beberapa macam wisata minat khusus lainnya, (Hasmarini, dkk, 2018).

Industri pariwisata memiliki peran vital dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor formal yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki kualitas skill dan pengetahuan yang memadai untuk bekerja pada sektor formal seperti halnya perhotelan, restoran, objek pariwisata, dan sektor lain yang membutuhkan keterampilan. Disisi lain bagi masyarakat yang kurang memadai skill dan pengetahuannya dapat bekerja di sektor informal seperti halnya pedagang, sopir, dan berbagai sektor informal lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata, menurut Purnabawa (2016:6).

Provinsi Jawa Timur memiliki daerah-daerah tertentu yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan karena memiliki letak yang sangat strategis untuk dijadikan jalur dagang untuk para wisata mancanegara dan juga memiliki destinasi pariwisata yang sangat unik dan menarik bahkan berbeda dengan daerah lainnya sehingga dapat membuka minat para wisatawan dari dalam dan luar daerah. Dapat diketahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata yang datanya diambil dari penduduk usia 15 tahun keatas menurut lapangan pekerjaan sektor perdagangan, rumah makan, dan hotel pada periode tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata sejumlah 4.000.220 jiwa sedangkan, pada tahun 2015 jumlah tenaga yang terserap di sektor pariwisata mengalami kenaikan sejumlah 4.21.312 jiwa kemudian, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata sejumlah 4.216.808 jiwa. Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun terakhir tahun 2018. Pada tahun 2017 berjumlah 4.580.393 jiwa dan pada tahun 2018 berjumlah 4.585.533 jiwa.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa jumlah hotel bintang dan non bintang yang telah dijumlahkan menjadi satu dari dua klasifikasi jenis hotel bintang dan non bintang seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah hotel bintang dan non bintang yang tersedia mengalami naik turun pada pada periode tahun tertentu. Pada tahun 2014 jumlah hotel yang tersedia berjumlah 1.509 unit, kemudian pada tahun 2015 jumlah hotel yang mengalami kenaikan sehingga hotel yang tersedia berjumlah 2.065 unit, sedangkan pada tahun 2016 jumlah hotel yang tersedia mengalami penurunan sehingga jumlah hotel yang tersedia berjumlah 1.804 unit, tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 jumlah hotel yang tersedia mengalami peningkatan sehingga jumlah hotel yang tersedia pada tahun 2017 yaitu berjumlah 1.881 unit dan pada tahun 2018 berjumlah 2178 unit. Dengan adanya perubahan jumlah hotel pada setiap tahunnya di Provinsi Jawa Timur merupakan tanda yang baik bahwa potensi pada sektor pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Timur bahwa sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur selalu mengalami perkembangan dan diminati oleh para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Jumlah Restoran yang tersedia di Provinsi Jawa Timur yang telah ditotal

dari dua klasifikasi jenis restoran yaitu restoran dan rumah makan pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan terbukti pada tahun 2014 jumlah restoran yang tersedia di Provinsi Jawa Timur berjumlah 1.706 unit, selanjutnya pada tahun 2015 jumlah restoran yang tersedia berjumlah 2.930 unit, kemudian pada tahun 2016 jumlah restoran yang tersedia berjumlah 3.007 buah, jumlah restoran yang tersedia pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 terus meningkatkan yaitu berjumlah 3.432 unit, dan pada tahun terakhir tahun 2018 jumlah hotel yang tersedia meningkat secara signifikan yaitu berjumlah 4.169 unit. Dari tabel 1.3 dapat menggambarkan bahwa sektor pariwisata dapat mempengaruhi jumlah restoran karena semakin banyak jumlah wisatawan dan jumlah objek pariwisata maka semakin banyak restoran yang tersedia untuk memenuhi fasilitas pariwisata yang ada.

Jumlah objek pariwisata di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Jumlah objek pariwisata di Provinsi Jawa Timur sendiri dibagi atas tiga macam klasifikasi yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan. Dan dapat kita lihat jumlah objek pariwisata yang telah dijadikan satu dari tiga jenis klasifikasi yang ada menunjukkan pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah sebanyak 772 unit, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan konstan dan tetap yaitu berjumlah sebanyak 784 unit.

Kunjungan wisatawan di Jawa Timur baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data statistik jumlah kunjungan wisatawan yang telah dijumlahkan dari dua klasifikasi jenis wisatawan yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke daerah tujuan wisata dari tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut, pada tahun 2014 jumlah berjumlah 45.847.057 jiwa, berikutnya pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami kenaikan dan berjumlah 51.771.057 jiwa, peningkatan ini terus berlangsung pada tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2018. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung berjumlah 58.509.073 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 66.025.314 jiwa, dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung berjumlah 71,392.492 jiwa. Dapat digambarkan dari tabel 1.4 diatas bahwa peningkatan jumlah wisatawan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga dapat menunjukkan bahwa pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Timur sangat diminati oleh para wisatawan, maka pemerintah harus mendukung fasilitas pariwisata yang ada di Jawa Timur agar dapat menarik minat wisatawan untuk kembali berkunjung di pariwisata di Provinsi Jawa Timur.

Maulidyah (2018) dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi dan panel dan menggunakan data cross section dan time series. Hasil yang didapatkan dari uji cross section jumlah hotel dan restoran serta jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2011-2016. Berdasarkan uji time series jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, serta tingkat pendapatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2011-2016.

Alvenia (2019) Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh negatif tetapi signifikan, Jumlah kamar dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pariwisata di Kota Manado.

Dwi (2018) Data dalam penelitian ini adalah sekunder dengan bentuk data panel, metode yang digunakan model analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh memiliki kesimpulan bahwa variabel jumlah obyek wisata, pendapatan obyek wisata, dan jumlah wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel produktivitas tenaga kerja pada sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Semarang pada tahun 2013-2017.

Astina (2018) Peneliti menggunakan data sekunder dan memilih model untuk meregresi dengan pengujian regresi linier berganda dengan variabel independen yang dipilih ialah industri pariwisata, wisatawan dan obyek wisata dengan variabel dependen yang dipilih adalah penyerapan tenaga kerja. Pada penelitiannya peneliti menganalisis dengan regresi koefisien determinan (R^2) dengan nilai yang dihasilkan adalah 0,8267 dan artinya bahwa industri pariwisata, wisatawan mancanegara dan obyek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar penelitian tersebut.

Romi (2018) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata dan jumlah obyek wisata dengan variabel dependennya yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata dan jumlah obyek pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Pada penelitian ini yang menjadi pembeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu adanya pembaharuan data yang menggunakan data selama 7 tahun dengan tahun periode 2012-2018 dan adanya penambahan variabel pada penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Pariwisata dan Jumlah Wisatawan. Penelitian ini memilih objek yang lebih spesifik yaitu di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari latar belakang dan kondisi – kondisi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2012 -2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan analisis mengenai penyerapan tenaga kerja terhadap sektor pariwisata yang ada di lima daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan periode yang diteliti ialah tahun 2012-2018. Wilayah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kota Batu, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan yang terakhir adalah Kabupaten Probolinggo. Dengan pertimbangan bahwa sektor pariwisata yang ada di Kabupaten/Kota yang dipilih merupakan jumlah sektor industrinya terbanyak dibanding Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur dan juga memiliki perkembangan yang cepat serta memberikan kontribusi yang lebih terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik. Dengan menggunakan metode data panel yakni gabungan antara data time series (tahunnya runtut dengan lokasi yang berbeda) dan cross section (tahunnya tidak berbeda tetapi lokasinya berbeda). Dengan 2 Variabel yang dipilih yaitu variabel terikat (Dependen) yaitu jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur data yang digunakan yaitu Penduduk usia 15 tahun keatas menurut usaha lapangan seminggu yang lalu, sektor perdagangan, rumah makan dan hotel (satuan jiwa) dan variabel bebasnya (Independen) yaitu Jumlah Hotel yaitu jumlah kamar yang tersedia (satuan unit) dengan data yang telah dijumlahkan menjadi satu dari hasil klasifikasi data hotel berbintang dan non, Jumlah Restoran dengan data yang telah dijumlahkan menjadi satu dari hasil klasifikasi data jumlah restoran dan rumah makan (satuan unit), Jumlah Objek Pariwisata dengan data yang telah dijumlahkan menjadi satu dari hasil klasifikasi data objek pariwisata alam, buatan dan budaya (satuan unit) dan Jumlah Wisatawan dengan data yang telah dijumlahkan menjadi satu dari hasil klasifikasi data jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Angkatan Kerja Yang Terserap Pada Sektor Pariwisata
- β_0 = Konstanta/Intercep
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Data Parsial
- X_1 = Hotel (Kamar Hotel)
- X_2 = Restoran
- X_3 = Obyek Pariwisata
- X_4 = Wisatawan Yang Berkunjung
- e = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu menggunakan lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lima daerah kabupaten/kota tersebut dikarenakan

daerah tersebut memiliki aspek pariwisata yang paling diminati dari berbagai daerah lainnya yang ada di Jawa Timur. Aspek – aspek yang dapat diketahui yaitu jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah hotel atau jumlah kamar hotel yang tersedia, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata.

Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Sektor Perdagangan, Rumah makan, dan Hotel)

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Batu	30.508	30.863	30.863	28.029	28.097	38.498	40.367
Kab.Malang	245.616	250.985	211.191	279.354	280.700	246.875	356.657
Kab.Banyuwangi	210.740	202.476	209.923	187.048	180.770	250.924	231.867
Kab.Pasuruan	688.584	1.689.110	1.197.785	1.640.688	2.079.852	2.390.601	2.636.880
Kab.Probolinggo	103.005	103.005	103.005	96.681	125.140	107.294	105.870

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Dapat diketahui jumlah tenaga kerja yang terserap disektor pariwisata di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Kemudian jumlah tenaga kerja sektor pariwisata tertinggi berada di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 2.636.880 jiwa, dan jumlah terendah berada di Kota Batu pada tahun 2012 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 30.508 jiwa. Tinggi rendahnya angka jumlah tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh jumlah industri pariwisata yang dimiliki oleh setiap kota/kabupaten masing-masing.

Tabel 2 Jumlah Hotel Bintang Dan Non Bintang Tahun 2012-2018

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Batu	4343	4774	4788	5790	5790	8535	8535
Kab.Malang	1695	1812	1775	2052	2052	3096	3096
Kab.Banyuwangi	1779	1820	1896	2000	2000	2757	2987
Kab.Pasuruan	3524	3278	3410	3750	3750	4300	4300
Kab.Probolinggo	811	677	688	647	647	1184	1184

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Dapat diketahui jumlah Hotel yang terdapat di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan jumlah hotel tersebut diperoleh melalui data total jumlah kamar dengan klasifikasi hotel berbintang dan non bintang. Jumlah Hotel terbanyak berada di Kota Batu pada tahun 2018 dengan jumlah hotel sebesar 8.535 unit, dan jumlah terendah berada di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 dengan jumlah hotel sebesar 1.184 unit. Tinggi rendahnya jumlah hotel dapat dipengaruhi oleh jumlah industri pariwisata yang dimiliki oleh setiap kota/kabupaten masing-masing dan juga jumlah investor yang membangun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Tabel 3 Jumlah Restoran Tahun 2012-2018

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Batu	29	20	30	43	46	47	190

Kab.Malang	190	199	204	204	195	222	222
Kab.Banyuwangi	85	86	107	88	88	88	100
Kab.Pasuruan	31	7	7	37	37	24	25
Kab.Probolinggo	18	17	17	29	29	20	24

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Dapat diketahui jumlah Restoran yang terdapat di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah restoran terbanyak berada di Kabupaten Malang pada tahun 2018 dengan jumlah restoran sebanyak 222 unit, dan jumlah terendah berada di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2013 dan 2014 dengan jumlah restoran sebanyak 7 unit. Tinggi rendahnya jumlah restoran dapat dipengaruhi oleh jumlah industri pariwisata yang dimiliki oleh setiap kota/kabupaten masing-masing dan juga jumlah investor yang membangun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan ataupun kesadaran masyarakat sekitar untuk bekerja di sektor pariwisata guna memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Tabel 4 Jumlah Objek Pariwisata Tahun 2012-2018

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Batu	8	14	29	24	25	30	33
Kab.Malang	190	199	204	204	195	222	222
Kab.Banyuwangi	24	37	44	43	30	48	56
Kab.Pasuruan	45	46	20	23	26	30	36
Kab.Probolinggo	10	10	21	19	19	19	37

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Dapat diketahui jumlah Objek Pariwisata yang terdapat di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan, objek pariwisata tersebut telah dijumlahkan menjadi satu dari berbagai macam klasifikasi yaitu jumlah objek pariwisata alam, buatan dan budaya. Jumlah objek pariwisata terbanyak berada di Kabupaten Malang pada tahun 2018 dengan jumlah objek pariwisata sebesar 222 unit, dan objek pariwisata terendah berada di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2012 dengan jumlah hotel sebesar 10 unit. Tinggi rendahnya jumlah objek pariwisata dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pada setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila pemerintah pada masing-masing daerah giat dalam membudidayakan sektor pariwisata maka jumlah objek pariwisata akan terus bertambah, dan juga pada setiap daerah memiliki keunikan masing-masing apabila suatu daerah tersebut memiliki keunikan yang sangat menonjol dan tidak dimiliki di daerah lain maka objek pariwisata akan terus bertambah dan berkembang.

Tabel 5 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Tahun 2012 – 2018

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Batu	1.603.441	1.881.441	1.837.827	2.265.308	2.601.042	3.235.450	5.586.297
Kab.Malang	1.203.713	1.655.874	2.428.616	3.583.969	5.828.330	6.627.395	3.018.476

Kab.Banyuwangi	866.333	1.068.414	1.489.066	1.972.393	4.138.035	4.931.969	5.066.185
Kab.Pasuruan	688.584	1.689.110	1.197.785	1.640.688	2.07.852	2.390.601	2.636.880
Kab.Probolinggo	287.799	287.799	458.057	420.569	4.73.492	686.710	869.503

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Dapat diketahui jumlah wisatawan yang terdapat di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang datanya telah dijumlahkan menjadi satu dari dua klasifikasi yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah Wisatawan terbanyak berada di Kota Batu pada tahun 2018 dengan jumlah hotel sebesar 5.586.297 jiwa, dan jumlah terendah berada di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2012 dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 287.799 jiwa. Tinggi rendahnya angka wisatawan yang berkunjung dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah ataupun pihak swasta dalam mengembangkan industri sektor pariwisata, dan giat tidaknya untuk mempromosikan objek pariwisata yang dimiliki pada setiap daerahnya ataupun pemenuhan fasilitas dalam industri sektor pariwisata karena apabila semua telah terpenuhi maka wisatawan akan banyak yang berkunjung karena memperoleh fasilitas yang baik dan nyaman.

Pemilihan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan yaitu yang pertama ialah *Common Effect*, yang kedua ialah *Fixed Effect*, dan yang terakhir ialah *Random Effect*. Selanjutnya setelah melewati tiga model tersebut akan dilakukan model pengujian *Uji Chow Test* yang dilakukan sebagai penentuan model regresi manakah yang lebih tepat antara model *common effect* atau model *Fixed Effect*, kemudian *Uji Hausman Test* dilakukan guna untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect*, dan uji yang terakhir yaitu *Lagrange Multiplier* yaitu dilakukan pengujian tersebut untuk memilih model mana yang lebih tepat antara model *Random Effect* ataukah model *Common Effect*. Berikut merupakan hasil dari regresi yang telah dilakukan :

Tabel 6 Pengujian Estimasi Data Panel

Independent Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	109343.2	0.0000	116106.3	0.0000	109343.2	0.0000
Hotel	1.878.313	0.0005	8.270.975	0.2050	1.878.313	0.0009
Restoran	4.431.720	0.0056	-1.228.581	0.4987	4.431.720	0.0083
Obyek Pariwisata	1.984.937	0.0009	9.415.543	0.0010	1.984.937	0.0016
Jumlah Wisatawan	0.000897	0.9066	-0.002726	0.4454	0.000897	0.9117
R-Squared	0.746376		0.958027		0.746376	
Prob (F-stat)	0.000000		0.000000		0.000000	

Sumber : hasil olah data e-views9

Dari ketiga tabel diatas selanjutnya akan dipilih model mana yang terbaik yang akan digunakan sebagai hasil penelitian ini. Guna menentukan model terbaik selanjutnya menggunakan tiga cara yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*.

Tabel 7 Pendekatan Model

Jenis Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	a. Probabilitas <0,05, maka FE model terbaik b. Probabilitas >0,05, maka CE model terbaik	0.0000	Model terbaik adalah Fixed Effect Model
Uji Hausman	a. Probabilitas <0,05, maka FE model terbaik b. Probabilitas >0,05, maka RE model terbaik	0.6310	Model terbaik adalah Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	a. Probabilitas <0,05, maka RE model terbaik b. Probabilitas >0,05, maka CE model terbaik	0.0000	Model Terbaik adalah Random Effect Model

Sumber : hasil olah data e-views9

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil data uji diatas dapat di ketahui bahwasannya teradapat Satu model yang menunjukkan hasil yang signifikan dan mempengaruhi variabel yaitu model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil dari regresi model Random Effect :

Tabel 8 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Probability
C	109343.2	5.116518	0.0000
Hotel	18.78313	3.701034	0.0009
Restoran	443.1720	2.824016	0.0083
Obyek Pariwisata	1984.937	3.475217	0.0016
Jumlah Wisatawan	0.000897	0.111885	0.9117
F-Statistik		22.07130	
R-Squared		0.746376	

Sumber : hasil olah data e-views9

Berdasarkan hasil dari analisis regresi data Random Effect Model (FEM) diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut berikut :

$$YTK_{it} = 109343.2 + 18.78313 HTL_{it} + 443.1720 REST_{it} + 1984.937 OP_{it} + 0.000897 Jw_{it} + u_{it}$$

- Dari hasil regresi diatas maka diperoleh nilai konstanta sebesar 109343.2 , artinya ialah jika dari keempat variabel bebas jumlah hotel (X_1), jumlah restoran (X_2), jumlah obyek pariwisata (X_3), jumlah wisatawan (X_4) dinyatakan dalam jumlah nol, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 109343.2.
- Dari hasil regresi diatas telah diperoleh hasil dari nilai koefisien jumlah hotel sebesar 18.78313, dengan demikian dapat diartikan jika nilai jumlah kamar hotel meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa Timur akan mengalami peningkatan sebesar 18.78313 persen.
- Dari hasil regresi diatas telah diperoleh hasil dari nilai koefisien jumlah restoran sebesar 443.1720, dengan demikian dapat diartikan jika nilai jumlah restoran meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa Timur akan mengalami peningkatan sebesar 443.1720 persen.
- Dari hasil regresi diatas telah diperoleh hasil dari nilai koefisien jumlah obyek pariwisata sebesar 1984.937, dengan demikian dapat diartikan jika nilai jumlah kamar hotel meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa Timur akan mengalami peningkatan sebesar 1984.937 persen.
- Dari hasil regresi diatas telah diperoleh hasil dari nilai koefisien jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 0.000897, dengan demikian dapat diartikan jika nilai jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa Timur akan mengalami peningkatan sebesar 0.000897 persen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F

F-statistic	22.07130
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data e-views9

Melalui tabel 9 diketahui bahwa nilai prob F-statistik $0.000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel independent memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa Timur.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Regresi Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Probability	Hasil
Hotel	18.78313	3.701034	0.0009	Signifikan
Restoran	443.1720	2.824016	0.0083	Signifikan
Obyek Pariwisata	1984.937	3.475217	0.0016	Signifikan
Jumlah Wisatawan	0.000897	0.111885	0.9117	Tidak Signifikan

Sumber : hasil olah data e-views9

Hasil yang diperoleh dari tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil yang didapatkan dari variabel independen jumlah hotel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0009, dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($0.0009 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga kesimpulan yang didapatkan ialah jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektok pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa timur.
- Hasil yang didapatkan dari variabel independen jumlah restoran diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0083, dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($0.0083 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga kesimpulan yang didapatkan ialah jumlah restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektok pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa timur.
- Hasil yang didapatkan dari variabel independen jumlah obyek pariwisata diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0016, dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi dengan
- nilai $\alpha = 0,05$ ($0.0016 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga kesimpulan yang didapatkan ialah jumlah obyek pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektok pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa timur.
- Hasil yang didapatkan dari variabel independen jumlah wisatawab diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9117, dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi dengan

nilai $\alpha = 0,05$ ($0.9117 < 0,05$). Maka H_0 diterima dan menolak H_1 , sehingga disimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektok pariwisata di kelima daerah di provinsi Jawa timur.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.746376
Adjusted R-squared	0.712559

Sumber : hasil olah data e-views9

Dapat dilihat melalui tabel 4.8 bahwa kemampuan yang dapat diperoleh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.746376 atau dalam bentuk persen sebesar 74%.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin banyak jumlah hotel yang berkembang maka dapat memberikan kesempatan yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidyah (2018) yang menyatakan bahwa jumlah hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2011-2016. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pada saat ini berfokus pada usaha peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung karena jumlah wisatawan yang berkunjung sangat berpengaruh pada sumber pendapatan yang cukup signifikan, dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sektor pariwisata pendukung yang menunjang seperti pada bidang transportasi, hotel dan restoran.

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Restoran berdampak signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya jumlah restoran maka akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang terserap akan semakin banyak. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astina (2013) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Kemudian dalam penelitian tersebut juga memberikan gambaran bahwa sektor pariwisata di Provinsi Aceh terus mengalami perkembangan., hal tersebut dibuktikan melalui perkembangan jumlah restoran yang terus meningkat sehingga apabila jumlah restoran terus meningkat dapat membuat jumlah tenaga kerja yang terserap akan lebih banyak karena selalu mengutamakan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Pengaruh Jumlah Objek Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin banyak jumlah objek wisata yang bertambah maka dapat memberikan kesempatan yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah obyek pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan dalam penelitian tersebut mengartikan bahwa obyek pariwisata memberikan peluang bagi sebagian masyarakat yang ikut bekerja didalamnya, walaupun pada tahu 2010 hingga tahun 2014 jumlah obyek wisata yang ada berjumlah tetap namun penyerapan tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata terus mengalami peningkatan.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak diikuti dengan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata khususnya di kelima daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kemungkinan yang menyebabkan jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan seperti yang disebabkan oleh kelima daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang diteliti memiliki kemungkinan bahwa pada pengembangan obyek pariwisata hanya berfokus pada pengembangan obyek pariwisata yang hanya bersifat padat modal hal tersebut dapat dipengaruhi karena pendapatan yang diperoleh dari obyek pariwisata yang berbasis padat modal lebih besar dibandingkan dengan obyek pariwisata yang berbasis alam. Hasil dari penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvenia (2019) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel wisatawan mancanegara memiliki positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kota Manado yang menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak dibarengi dengan meningkatnya keterserapan tenaga kerja karena para pengusaha dan investor lebih mementingkan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.

KESIMPULAN, IMPLIKASI SARAN, DAN BATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018, sedangkan variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018.

SARAN

Dengan menganalisis jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek

pariwisata dan jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pihak pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau pemerintah kota, dinas pariwisata dan kebudayaan ataupun pihak-pihak lainnya yang terkait agar dapat terus mengembangkan sektor pariwisata secara maksimal dengan cara meningkatkan jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah objek pariwisata agar menarik jumlah wisatawan karena dalam penelitian yang telah dilakukan jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Serta melakukan penyuluhan atau balai latihan yang di khususkan kepada tenaga kerja yang berminat untuk bekerja di sektor pariwisata khususnya pada bidang perhotelan, restoran dan objek pariwisata agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal sehingga para wisatawan berkunjung puas merasakan pelayanan yang diberikan dan memiliki daya tarik bagi pengunjung lainnya.

BATASAN

Penelitian ini hanya meneliti mengenai jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata dan yang akan diteliti yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek pariwisata, dan jumlah wisatawan. Dengan memilih lima Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2012-2018.

Daftar Pustaka

- Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Grafika, R. S. (2010). *Undang-Undang Kepariwisata UU No.10 Tahun 2009*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- J, M. A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- S, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarsono, Swasono, Y., Sulistyarningsih, E., & Suroto. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja, *JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan) Vol.7 No.1 45-56*.
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Ilmu Ekonomi*

- Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 4*, 14-24.
- Hasmarini, M. I., Rahadi, M. Z., & Rosyid, A. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. *University Research Colloquimm 2018, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1-7.
- Punarbawa, M. A. (2016). Keterserapan Tenaga Kerja Pada Industri Parawisata di Kabupaten Buleleng Tahun 2011-2015. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol; 6 Nomor; 1 Tahun 2016*, 1-12.
- Saroji , R. P. (2018). Dampak Industri Parawisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat). *Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4 No.1*, 61-70.
- Tulumang, A. M., Kawung, G. M., & Layuck, I. A. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Kota Manado . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No.04*, 1-12.
- Guk Guk, D. R. (2018). Analisis Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kabupaten Semarang Tahun 2013-2017. *Skripsi*.